BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren gaya hidup orang-orang sekarang menganjurkan keluarga untuk mempunyai hewan peliharaan seperti anjing dan kucing untuk menjadi anggota keluarga baru. Fungsi hewan peliharaan bukan hanya sekedar permainan atau popularitas, tetapi mempunyai hewan peliharaan juga mempunyai banyak fungsi yang berkontribusi kepada kesehatan psikologis dan fisik manusia. Secara umum, orang bisa mendapatkan hewan peliharaan dari breeder atau penampungan hewan peliharaan. Secara kualitas penampilan dan kesehatan, anjing dari breeder akan lebih baik untuk pilihan pertama.

Tetapi banyak lembaga *animal control* dan penampungan hewan seperti RSPCA (*Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals*) dan PETA (*People for the Ethical Treatment of Animals*) menyarankan kepada masyarakat untuk mengadopsi hewan peliharaan dari penampungan hewan, hal ini untuk mendapatkan keluarga baru. Jakarta adalah salah satu kota yang mempunyai permasalahan yang sama.

DKI Jakarta mempunyai permasalahan over populasi anjing dan kucing liar yang mempunyai potensi untuk merusak lingkungan yang mereka tempati. Krisis over populasi ini memicu banyak masalah untuk warga-warga yaitu mengganggu kenyamanan dan kebersihan lingkungan di wilayah Ibu Kota. Masalah spesifik yang sering sekali terjadi adalah penyebaran penyakit seperti rabies, polusi kotoran di daerah perumahaan, serta menganggu area rumah sakit, kawasan bisnis, puskesmas dan kantor instansi pemerintah (Kompas,2008).

Permasalahan ini karena pemilik peliharaan tidak mensterilasikan peliharan kucing dan anjing mereka, akibatnya terjadi perkembangan biak yang tidak terkontrol dan hewan tersebut sering kali dibuang atau diterlantarkan oleh pemilik tersebut ketika mereka sudah merasa bosan dengan hewan peliharaanya (The Jakarta Post, 2015). Di

tahun 2014, data dari Kepala Seksi Peternakan Suku Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Jakarta, seekor kucing betina bisa melahirkan 10-12 ekor kucing per tahun. Menurut survey mereka, populasi kucing liar khusus di daerah Jakarta Utara mencapai 47,000. Sedangkan, anjing liar bisa melahirkan 10-20 ekor per tahun dan yang sudah tertangkap oleh mereka mencapai 6000 ekor. (Detiknews, 2015)

Bedasarkan hasil wawancara dengan drh. Kurnia Windi Putri pada tanggal 22 Febuari 2018, beberapa lembaga penampungan anjing seperti "Animal Hope Shelter" dan Rumah Singgah TPP, anjing dan kucing hanya boleh di euthanasia jika mereka sudah tidak bisa disembuhkan dari penyakit mereka, bukan karena over populasi dan karena itu hewan-hewan tersebut akan ditampung dalam penampungan. Akan tetapi, jumlah anjing dan kucing yang ditampung sangat minim dan diperkirakan satu lembaga tampungan mandiri hanya bisa menampung 50-150 ekor karena tanah yang terbatas dan sekarang ada 11 lembaga mandiri dan 1 penampungan yang dari pemerintah. Dibandingkan dengan jumlah anjing dan kucing yang berada dijalan, jumlah anjing yang ditampung belum mencapai 3000 ekor atau 50% dari yang tercatat oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Jakarta.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membagikan hewan-hewan tersebut kepada orang-orang yang ingin memeliharanya. Tetapi ada beberapa masalah yang dihadapi oleh penampungan hewan yang membuat anjing dan kucing sulit diadopsi, yaitu akses kesehatan yang sulit, fasilitas penampungan yang tidak sesuai standar luar negeri, yang mengatakan bahwa fasilitas penampungan dan kesehatan hewan seharusnya di dalam satu area.

Hasilnya adalah hewan yang ditampung tidak mempunyai kesehatan yang baik. Selain akses kesehatan yang sulit, kondisi penataan ruangan untuk pengunjungan dalam penampungan hewan tidak mengikuti standar yang layak seperti dan menurunkan keinginan orang untuk mengunjungi fasilitas. Kebutuhan ruangan terdasar seperti resepsi, ruang tunggu, toilet pengunjung, tempat perkenalan dengan anjing dan kucing tidak tersedia. Bukan hanya dari segi pengunjung tetapi fasilitas untuk pegawai

seperti ruang ganti baju, tempat istirahat pegawai dan penataan kandang yang rapih tidak tercapai.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sebaiknya dirancang pengabungan fasilitas kesehatan dan penampungan anjing kucing disatu tempat. Aktivitas yang diselengarakan akan menggunakan standard dari lembaga penampungan hewan luar negeri seperti RSPCA dan digabungkan dengan standar rumah sakit hewan yang disediakan oleh pemerintah yang tidak mempunyai penampungan.

Perancangan pengabungan fungsi ini bukan hanya untuk mempermudah tamu untuk mendapatkan semua fasilitas yang diperlukan tetapi juga untuk membuat konsep adopsi hewan peliharaan yang baru, dimana pengunjung yang ingin mengadopsi bisa datang dan merasa dia sudah mempunyai hewan peliharaan karena aktivitas yang disediakan bergantungan sekali dengan interaksi seperti mengerti kesehatan hewan peliharaan dari dokter-dokter hewan, ruang interaksi *outdoor* dan *indoor*, taman publik dimana manusia dan hewan peliharaan bisa berinteraksi dengan yang lain, dan fungsi komersial seperti *petshop, pet salon, pet café* dan lainnya. Perancangan ini juga ingin membantu pemilik hewan peliharaan mempunyai tempat dimana mereka bisa membawa hewan peliharaannya dengan tenang, karena menurut dokter hewan, pengolola penampungan hewan peliharaan dan pelatih anjing, belum ada fasilitas taman publik yang mengijinkan keberadaan anjing di Jakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan mendasar yang melatar belakangi penelitian ini adalah:

- Bagaimana cara mencari lokasi yang strategis sehingga fungsi penampungan bisa mendekati warga-warga Jakarta supaya mereka dapat diadopsi?

- Bagaimana merancang suatu fasilitas yang mewadahi kebutuhan kesehatan dan mempromosikan anjing & kucing terlantar untuk diadopsi sehingga jumlah hewan terlantar tersebut bisa diturunkan?
- Bagaimana mencari novelty sehingga penampungan yang akan dirancang berbeda dengan yang sudah beroperasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menurunkan jumlah anjing dan kucing liar dan terlantar yang berada dijalanan Jakarta dengan pendekatan untuk mempromosikan orang-orang untuk menjadi calon pemilik mereka dengan membuat sebuah fasilitas yang dirancang khusus untuk mewadahi aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk meningkatkan tingkat adopsi dan anjing dan kucing yang layak untuk diadopsi. Fungsi ruangan yang dibutuhkan ditentukan dari teori sistem kronologi pengadopsian dan gaya hidup pemilik anjing dan kucing. Peracangan ini terdiri dari Rumah sakit anjing dan kucing, penampungan anjing dan kucing dan fasilitas komersial yang berurusan dengan anjing dan kucing.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki beberapa manfaat, diantaranya

- Merancang fasilitas penanganan yang berkualitas yang bisa meningkatkan jumlah adopsi hewan anjing dan kucing untuk menurunkan jumlah yang terlantar dijalanan Jakarta
- Menjadi tempat dimana pecinta anjing dan kucing bisa mendapatkan kemudahan jika hewan peliharaan mereka sedang mengalami komplikasi kesehatan.
- Meningkatkan standar arsitektur dan fasilitas yang berkaitan dengan penampungan hewan dan rumah sakit hewan yang sudah ada di Jakarta.

- Pengembangan ilmu arsitektur mengenai pengunaan rumah sakit hewan dan penampungan yang diintergrasikan oleh taman sebagai alur proses adopsi anjing dan kucing.

1.5 Batasan Penelitian

Agar hasil dari penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya batasan penelitian. Lingkup penelitian ini membahas dan mengeksplorasikan perancangan penampungan dan rumah sakit hewan khusus untuk anjing dan kucing liar di Jakarta dengan hal-hal yang bisa membantu mempermudah petugas-petugas seperti sistem dan aspek arsitektur penampungan hewan peliharaan dan rumah sakit hewan peliharaan.

Penelitian ini dibatasi pula dengan subyek penelitian yaitu pengelola rumah sakit dan rehabilitasi hewan, pelatih hewan, dan pengelola penampungan hewan peliharaan dan kebutuhan peliharaan anjing, kucing dan orang-orang yang akan bekerja didalam fasilitas ini.

1.6 Metodologi Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan metode wawancara dan metode deduktif kualitatif, membahas secara umum terdahulu sampai mempunyai fokus. Data-data yang diraih dan dianalisa dalam penelitian ini akan digunakan untuk mendapatkan desain strategi yang ideal untuk peracangan area yang mewadahi penampungan, rumah sakit hewan dan fasilitas komersial seperti *petshop*, *café* dan *pethotel.*
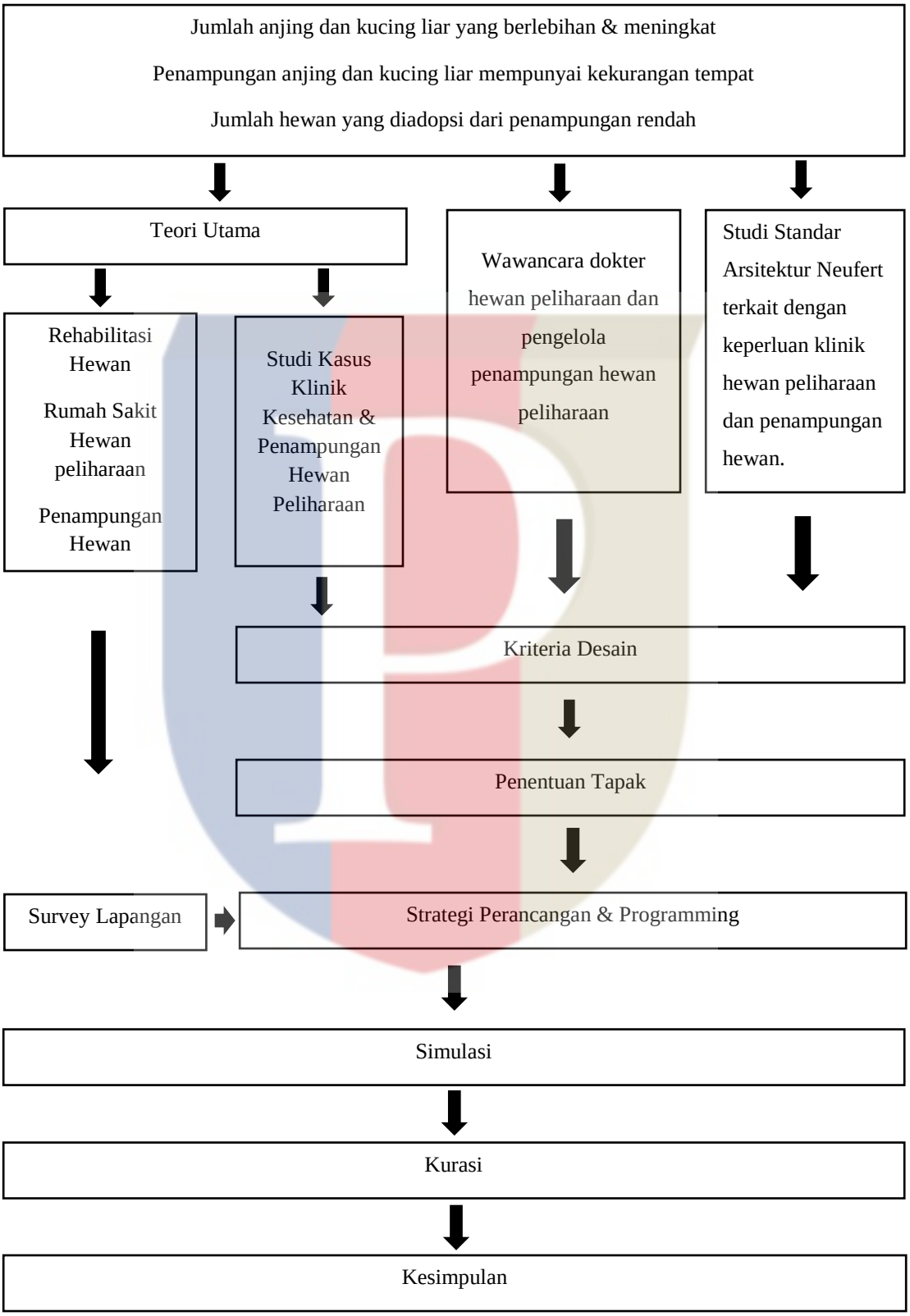
1.7 Sistematika Pembahasan